

# Efektifitas model pembelajaran *flipped classroom* berbasis youtube sebagai media pembelajaran Stilistika pascapandemi covid-19

Heru Prasetyo<sup>1</sup>, Ayu Setiyo Putri<sup>1</sup>, Munaris<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung

Correspondence : tribunlampunglifestyle@gmail.com

## **Abstract**

*This study tries to capture the adequacy of the use of the YouTube-based flipped classroom learning model for the Stylistics course for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP University of Lampung after Covid-19. The methodology used is quantitative Pre-Experimental Design with one group pretest-posttest design. The results of this study were obtained by giving tests of the evaluation results of stylistics courses in the form of pretest and posttest. The researcher found that the impact of the ability of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP University of Lampung had a large increase in pre-test and post-test scores. This is indicated by the pretest value of 48.44 and the normal post-test of 67.19. In addition, it was observed that the significance value (2 tailed) was 0.000. This means that the impact is very important because 0.000 is less than 0.05 (0.000.05). This means that  $H_0$  is rejected while  $H_1$  is recognized that there is an important influence on the use of the YouTube-based flipped classroom model on students' ability to understand Stylistic material.*

**Keywords:** *flipped classroom, youtubeb, stylistic learning*

## **Abstrak**

Penelitian ini mencoba menangkap kecukupan pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom berbasis youtube terhadap mata kuliah Stilistika kepada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung selepas Covid-19. Metodologi yang digunakan kuantitatif Pre-Experimental Design dengan one group pretest-posttest design. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes hasil evaluasi mata kuliah stilistika berupa pretest dan posttest. Peneliti menemukan bahwa dampak dari kemampuan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung memiliki peningkatan besar dalam nilai pre test dan post test. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pretest sebesar 48,44 dan normal post test

sebesar 67,19. Selain itu diamati bahwa nilai signifikansi (2 tailed) adalah 0,000. Ini berarti bahwa dampaknya sangat penting karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,00,0,05). Artinya  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diakui bahwa ada pengaruh penting pada penggunaan model flipped classroom berbasis youtube terhadap kemampuan mahasiswa memahami materi Statistika.

**Kata kunci:** : flipped classroom, youtube, pembelajaran statistika

## Pendahuluan

Menyediakan sarana pembelajaran yang mumpuni sudah menjadi kewajiban dosen dalam menghadapi era pembelajaran pascapandemi Covid-19 yang melibatkan teknologi secara daring. Keterbatasan fisik untuk dapat melakukan tatap muka harus ditunaikan dengan menggunakan sejumlah tools secara daring. Hal ini pun dilakukan tanpa mengurangi tujuan dari proses pembelajaran yang termaktub dalam capaian mata kuliah yang diampu.

Dosen pun mau tak mau harus dapat lebih inovatif dan melek teknologi (internet) agar mampu memberikan pelayanan maksimal ketika transfer ilmu berlangsung (Ramadan E., 2020). Terlebih Universitas Lampung mengandalkan pembelajaran jarak jauh menggunakan fasilitas learning management system berbasis moddle yang beralamat di [vclass.unila.ac.id](http://vclass.unila.ac.id), maka tenaga pengajar dipaksa untuk senantiasa aktif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) di bidang pembelajaran dan tentu saja diharapkan dapat piawai dalam pemanfaatan media tersebut sebagai alih wahana pembelajaran tatap muka.

Azis menuliskan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah seperangkat media yang dapat dipergunakan selama proses pembelajaran guna membantu pencapaian dari sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan (Azis, 2021). Media yang dimaksud ini bila dilihat dari sifatnya dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) media pembelajaran auditif, yaitu semua jenis sarana pembelajaran yang hanya memaksimalkan bagian yang didengar, atau jenis yang memiliki unsur suara, seperti rekaman podcast, 2) media pembelajaran visual, yaitu sarana pembelajaran yang dapat dilihat oleh peserta didik semisal poster dan sejenisnya, dan 3) media pembelajaran audiovisual, yaitu sarana pembelajaran yang tidak hanya dimaksimalkan melalui unsur suara tetapi juga memiliki gambar yang bisa dilihat, contohnya, video yang ditayangkan di youtube. Pembelajaran dengan menggunakan sejumlah perangkat ini, terutama sarana pembelajaran audiovisual diyakini memiliki pengaruh yang cukup baik dan memberikan dampak positif dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Nurparida, 2021).

Sayangnya, ditengah masifnya penggunaan teknologi dan media daring berbanding lurus dengan munculnya sejumlah tantangan, khususnya berkenaan dengan efektivitas pembelajaran dengan metode daring yang digunakan.

Beberapa tantangan itu diantaranya adalah: minimnya penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi di kalangan dosen dan mahasiswa, minimnya sarana dan prasarana teknologi pendukung pembelajaran, terbatasnya akses internet, dan tentu minimnya alokasi anggaran di bidang ini (Hapsari, 2020).

Hamalik dalam (Rohmawati, 2015) menyampaikan proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila suatu pembelajaran mampu menyediakan momen belajar sendiri kepada mahasiswa atau peserta didik. Artinya, mereka diberikan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berkreasi dan bernalar dalam proses belajar. Hal ini dimaknai, bila kesempatan belajar secara mandiri dan beraktivitas telah dipenuhi oleh pengajar maka itu artinya siswa sukses menguasai konsep yang diberikan di luar proses belajar secara konvensional.

Perkuliahan mata kuliah Stilistika yang dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pun memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Ilmu susastra yang sifatnya abstrak dan membutuhkan penjelasan detail mengenai konsep yang diajarkan tidak dapat semata-mata diterangkan melalui ceramah atau hanya sekadar membaca materi. Dosen pengampu dipaksa kreatif untuk mencipta sesuatu yang interaktif dan inovatif agar transfer ilmu tidak menjemukan.

Sehingga diterapkan sebuah model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *youtube* terhadap mahasiswa dalam mata kuliah Stilistika. Menurut Rindaningsih dalam pembelajaran dengan model *flipped classroom* memiliki inti bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab pribadi dalam menggali materi secara individu. *Flipped classroom* pun diyakini mampu memberikan peningkatan motivasi belajar dan memaksimalkan keberhasilan belajar (Karnawati, 2021). Pembelajaran dengan metode ini merupakan sebuah kebalikan dari prosedur pembelajaran tradisional di kelas dimana mahasiswa akan memaksimalkan video pembelajaran yang telah diunggah dosen di *Youtube* dan disusun dosen dalam LMS yang disediakan.

Intensitas *flipped classroom* dan *flipped learning* telah mengembangkan dan menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan pendekatan baru yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan belajar. Banyak guru dengan sengaja mengikuti pola ini dan dengan antusias perlu meningkatkan bimbingan mereka melalui pengajaran *flipped class* (Afzali, 2021).

Kunci dari pembelajaran ini terletak pada peranan media pembelajaran yang tersedia. Media menjadi sarana berkomunikasi yang baik antara dosen sebagai pendidik dan mahasiswa yang bertindak sebagai peserta didik. Pada akhirnya penyampaian materi dan proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan berbekal media pembelajaran yang unik, peserta didik dapat termotivasi dan belajar secara mandiri untuk kemudian dapat

mengikuti pembelajaran dengan riang karena hadirnya sesuatu yang baru pada proses belajar secara mandiri (Ridha, 2021).

Bugiardo (Wulandari, 2021) menyatakan dalam flipped classroom media pembelajaran yang disajikan pengajar berbentuk audio visual. Materi yang disusun demikian memiliki daya pikat tersendiri kepada minat siswa didik untuk tetap fokus dan dapat memperhatikan materi yang disampaikan selama proses kegiatan pembelajaran. Pascapademi covid-19, pembelajaran daring dengan memaksimalkan video youtube yang diunggah ke LMS dipercaya menjadi sebuah terobosan bagi pengajar dan peserta didik. Sebab melalui media ini keduanya mendapatkan jalan tengah menemukan kebuntuan proses pembelajaran selama daring, sebab dengan tawaran teknologi ini proses belajar dapat dilakukan tanpa melihat ruang dan waktu. Hal itu pula yang diharapkan saat model pembelajaran flipped classroom berbasis youtube diterapkan dalam mata kuliah stilistika di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, harapannya terdapat perubahan yang positif terhadap penerimaan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

## **Metode**

Penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Sugiyono (Ramadan E. , 2020) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah teknik eksplorasi yang digunakan untuk memeriksa populasi tertentu atau menguji informasi. Tes akan dikumpulkan secara sewenang-wenang dan dikumpulkan dengan tergantung pada instrumen eksplorasi. Sementara itu, pemeriksaan informasi kuantitatif/statistik terukur digunakan untuk menguji teori-teori yang telah disusun.

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model flipped classroom berbasis youtube kepada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung dan variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa setelah melaksanakan dua tes sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan menggunakan rencana ujian One Gathering Pretest-Posttest Plan, contoh penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah Stilistika Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung dengan mengambil satu kelas yang diambil sembarang. Prosedur pemeriksaan sewenang-wenang digunakan untuk mengumpulkan informasi di kelas dengan populasi 71 individu dan telah dipisahkan ke dalam dua kelas (A dan B). Sedangkan contoh yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 32 siswa kelas B. Mereka akan diberikan pre test dan pos test yang merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini yang diperkenalkan sebagai informasi investigasi faktual yang berbeda dan pemeriksaan terukur yang dapat disimpulkan.

## Hasil dan pembahasan

Penelitian ini akan bertitik fokus kepada data yang dihasilkan siswa dalam bentuk pretest dan posttest. Hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah terjadi sebuah peningkatan yang cukup berarti dari pengetahuan mahasiswa atas materi Stilistika yang disampaikan. Berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa berkisar antara 30-70. Sedangkan angka rata-rata pretest 48,44 dengan skor terendah 30 dan skor tertinggi adalah 70. Sementara kisaran posttest terletak antara 50-85. Hal ini menunjukkan bahwa skor minimum di angka 50 dan skor maksimum di angka 85 dengan nilai rata-rata 67,19 seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

		Statistic	Std. Error	
Nilai pretest	Mean	48,44	1,937	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44,49	
		Upper Bound	52,39	
	5% Trimmed Mean	48,26		
	Median	50,00		
	Variance	120,060		
	Std. Deviation	10,957		
	Minimum	30		
	Maximum	70		
	Range	40		
	Interquartile Range	15		
	Skewness	,074	,414	
	Kurtosis	-1,160	,809	
	Nilai Post Test	Mean	67,19	1,436
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	64,26	
		Upper Bound	70,12	
5% Trimmed Mean		67,26		
Median		67,50		
Variance		66,028		
Std. Deviation		8,126		
Minimum		50		
Maximum		85		
Range		35		
Interquartile Range		5		
Skewness		-,194	,414	
Kurtosis		,251	,809	

Berdasarkan data di atas, dapat dibenarkan bahwa nilai mahasiswa yang didapatkan melalui pemahaman materi Stilstika mengalami peningkatan setelah mengalami perlakuan model flipped classroom.

Selain itu uji normalitas akan digunakan oleh peneliti guna memastikan apakah data uji yang digunakan telah terdistribusi normal. Peneliti menggunakan kajian One Sample Kolmogorov-Sminov Test dengan SPSS25 yang tersaji pada tabel di bawah

Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,99967159
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,066
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan data di atas, tabel data terlihat terdistribusi dengan normal hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu di angka 0,200. Setelah data terdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah hipotesis berterima atau tidak. Untuk pengujian tersebut peneliti menggunakan statistic Paired Sample T Test yang ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pretest	48,44	32	10,957	1,937
	Nilai Post Test	67,19	32	8,126	1,436

Tabel di atas menyajikan nilai rata-rata pemahaman terhadap pembelajaran melalui model flipped classroom berbasis youtube yang memiliki angka poin rata-rata pretest sebesar 48,44 dan angka rata-rata usai post test sebesar 67,19. Artinya ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,75. Untuk melihat apakah pengaruh penerapan model flipped classroom berbasis youtube signifikan atau tidak hasil uji Paired Sample T Test disajikan.

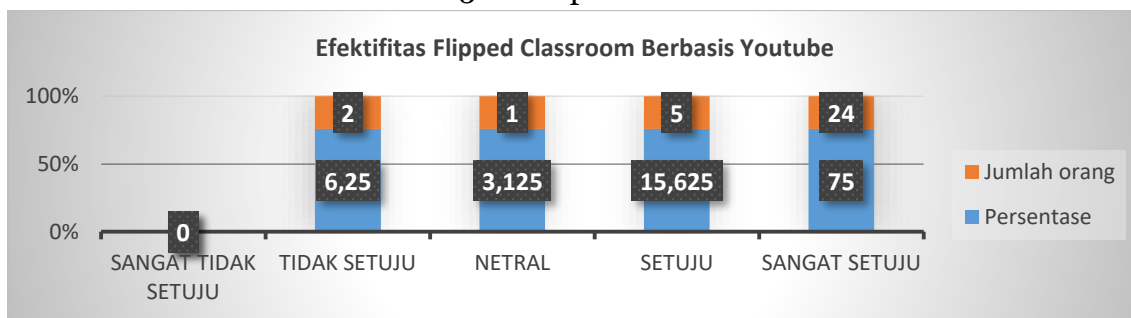
Tabel 4. Paired Sample T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Post Test	-18,750	12,443	2,200	-23,236	-14,264	-8,524	31	,000

Jika membaca data di atas maka disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) adalah 0,000. Artinya angka ini memiliki pengaruh yang signifikansi karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,00,0,05). Artinya Ho ditolak sementara H1 diterima, yang dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikansi terhadap penerapan model *flipped classroom* berbasis *youtube* terhadap kemampuan mahasiswa memahami materi Stilistika.

Selain berdasarkan hasil pretest dan posttest, peneliti juga memberikan kuesioner tertutup kepada mahasiswa. Sebanyak 75 % mahasiswa memutuskan bahwa pembelajaran model *flipped classroom* berbasis *youtube* sangat efektif dalam membantu menguasai materi seperti tergambar di bawah. Sedangkan sebanyak 6,25% tidak setuju penerapan hal ini dalam pembelajaran Stilistika dan 3,125% netral dan 15,625% setuju penerapan ini efektif.

Tabel 5. Persepsi Mahasiswa



Selain itu 96,875% responden sepakat bahwa penerapan model *flipped classroom* berbasis *youtube* membantu mahasiswa dalam memahami kembali materi secara berulang dengan memutarinya kembali di *youtube* atau diunduh ke gawai mereka. Sementara untuk pemaparan materi serta contoh yang mudah dipahami melalui model *flipped classroom* berbasis *youtube* sebanyak 93,75% responden sangat setuju untuk diterapkan secara permanen dalam pembelajaran.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode flipped classroom berbasis youtube yang diterapkan di kelas mata kuliah stilistika menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa hasil nilai pre test kemampuan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung memiliki peningkatan yang signifikan jika dibandingkan hasil post test. Ini dijelaskan dengan angka nilai rata-rata pretest yang menunjukkan angka 48,44 dan rata-rata post test senilai 67,19. Artinya ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,75. Selain itu juga didapatkan nilai signifikansi (2 tailed) adalah 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh tersebut signifikan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,00,0,05). Artinya  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh signifikansi terhadap penerapan model flipped classroom berbasis youtube terhadap kemampuan mahasiswa memahami materi Stilistika.

Sedangkan berdasarkan data kuesioner sebanyak 75 % mahasiswa memutuskan bahwa pembelajaran model flipped classroom berbasis youtube sangat efektif dalam membantu menguasai materi. Selain itu 96,875% responden sepakat bahwa penerapan model flipped classroom berbasis youtube membantu mahasiswa dalam memahami kembali materi secara berulang dengan memutarinya kembali di youtube atau diunduh ke gawai mereka. Sementara untuk pemaparan materi serta contoh yang mudah dipahami melalui model flipped classroom berbasis youtube sebanyak 93,75% responden sangat setuju untuk diterapkan secara permanen dalam pembelajaran.

Usai penelitian ini dilakukan, pemangku kebijakan serta dosen selainya dapat menjadikan model pembelajaran flipped classroom berbasis youtube sebagai sarana belajar efektif di kelas. Tentunya dengan pengembangan materi video pembelajaran yang juga lebih ditingkatkan. Hal ini semata agar mahasiswa dapat lebih maksimal dalam menerima materi perkuliahan yang diberikan.

## Daftar pustaka

- Afzali, Z. &. (2021). The effect of the flipped classroom model on Iranian English foreign language learners: Engagement and motivation in English language grammar. *Cogent Education*, 8(1).
- Azis, A. (2021). Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Di Kabupaten Batang. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran (JIPP)*, 63-83.
- Hapsari, T. P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Semantika* vol 2(01).
- Karnawati, R. A. (2021 ). The Effectiveness of Blended Learning Using the Flipped Classroom and Hybrid Learning Models in the Chuukuuu Bunpou. In 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020), Atlantis Press., 370-375.



- Nurparida, N. &. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan).
- Ramadan, E. &. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda Pada Masa Pandemi Covid-19. . Jurnal Sains Indonesia, 1(3), 198-205.
- Ramadan, E. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sains Indonesia.
- Ridha, M. F. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. . Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5(1) , 154-162.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), ., 15-32.
- Wulandari, A. R. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. . Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), , 3779-3785.